



Membangun Kesadaran bahaya Cyberbullying dan Upaya Pencegahannya bagi Pelajar SMPN 3 Watukumpul

Raihan Zhafiriensyah¹, Alfina Azzahra²

¹Informatika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta ²Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan
e-mail: *¹Rehantzf@gmail.com, ²alfinaazzahra563@gmail.com

Abstrak

Cyberbullying menjadi ancaman serius bagi perkembangan mental dan emosional pelajar, terutama di kalangan remaja. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya cyberbullying dan mengedukasi pelajar SMP 3 Watukumpul mengenai upaya-upaya pencegahannya. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, presentasi interaktif, dan simulasi kasus untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bentuk-bentuk cyberbullying, dampak psikologis yang ditimbulkannya, serta cara-cara melindungi diri dan orang lain dari tindakan tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran pelajar tentang bahaya cyberbullying, serta keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan mencegah tindakan tersebut di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Kata kunci: *Cyberbullying, Kesadaran Bahaya, Pencegahan, Pelajar SMP, Perkembangan Emosional.*

Abstract

Cyberbullying poses a serious threat to the mental and emotional development of students, particularly among adolescents. This Community Service Program (KKN) aims to raise awareness about the dangers of cyberbullying and educate students of SMP 3 Watukumpul about prevention efforts. The program involves a series of activities such as socialization, interactive presentations, and case simulations to provide a deep understanding of the forms of cyberbullying, the psychological impacts it causes, and ways to protect oneself and others from such actions. The results of this activity show an increase in students' understanding and awareness of the dangers of cyberbullying, as well as their skills in identifying and preventing such actions in both school environments and daily life. Thus, this program is expected to contribute to the creation of a safer and more conducive school environment for student development.

Keywords: *Cyberbullying, Awareness of Dangers, Prevention, Middle School Students, Emotional Development.*

PENDAHULUAN

Masa remaja awal merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja. Pada tahap ini, remaja seringkali mulai mencari identitas diri dengan mengeksplorasi dan menilai aspek-aspek psikologis mereka sebagai usaha untuk bisa diterima dalam lingkungan sosial mereka. Meskipun banyak remaja berhasil melewati fase ini dengan baik, sebagian lainnya mungkin terlibat dalam perilaku nakal, mulai dari kenakalan ringan hingga tindakan kriminal, termasuk di antaranya perilaku cyberbullying (Malihah, 2018). Dalam era digital yang semakin canggih, teknologi telah menjadi bagian integral



dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja. Namun, sementara teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi dan komunikasi, Teknologi juga dapat menimbulkan dampak yang merugikan, khususnya dalam bentuk *cyberbullying*. *Cyberbullying*, atau perundungan dunia maya, adalah tindakan bullying yang dilakukan melalui media digital seperti pesan teks, email, media sosial, atau bahkan dalam permainan daring (Rifauddin, 2016). Tindakan ini dapat berupa pengiriman pesan yang mengancam, merendahkan, atau memposting foto atau video memalukan, serta menyebarkan rumor atau informasi palsu (UNICEF, 2020). *Cyberbullying* bukan hanya merupakan masalah kecil, ini memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan mental dan emosional korban. Individu yang menjadi korban *cyberbullying* dapat mengalami depresi, kecemasan, bahkan dapat merencanakan untuk melakukan tindakan bunuh diri (UNICEF, 2020).

Navarro, Yubero, dan Larranaga (2016) menyatakan bahwa *cyberbullying* memiliki beberapa dampak, yaitu: 1) Fisik: remaja dapat mengalami gejala seperti sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, hilangnya nafsu makan, dan masalah pencernaan. 2) Psikologis dan Emosional: remaja bisa merasakan ketakutan, teror, kecemasan, penderitaan, kesedihan, stres, serta menunjukkan tanda-tanda depresi. 3) Terkait Sekolah: remaja mungkin kehilangan motivasi untuk bersekolah, mengalami penurunan konsentrasi, atau penurunan prestasi akademik. 4) Psikososial: remaja dapat merasa terisolasi, kesepian, terpinggirkan, dan bahkan mengalami penolakan sosial. Dampak negatif dari perilaku bullying ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk psikologis, fisik, dan sosial, yang berpotensi mempengaruhi perkembangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying, sejalan dengan peran dan fungsi mereka dalam pelayanan kesehatan utama (Primary Health Care) yang berfokus pada upaya promotif dan preventif, dengan meningkatkan pengetahuan dan pengendalian perilaku bullying serta mencegah dampaknya terhadap kesehatan (Stuart, 2016).

Program Kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini bertujuan untuk membangun kesadaran bahaya *cyberbullying* dan upaya pencegahannya bagi pelajar SMP 3 Watukumpul. Dalam upaya ini, kita akan mengadopsi strategi yang telah terbukti efektif dalam mencegah *cyberbullying*, seperti pendidikan dan kesadaran akan bahaya *cyberbullying* serta kolaborasi antara berbagai pihak seperti sekolah, komunitas, dan platform media sosial (Istiqomah, 2024). Pendidikan dan kesadaran akan bahaya *cyberbullying* merupakan langkah awal yang sangat penting. Dengan meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang *cyberbullying*, masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung (Tohari et al., 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pemantauan aktivitas daring anak juga sangat penting. Orang tua harus memantau kegiatan anak di media sosial untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan memberikan arahan serta nasihat yang tepat (Tohari et al., 2021).

Dalam program kerja ini, kita akan melakukan beberapa kegiatan, seperti:

1. **Pendidikan dan Kesadaran:** Mengadakan pelatihan dan diskusi tentang definisi, jenis-jenis, faktor penyebab, ciri-ciri pelaku, korban, saksi, serta dampak berbahaya dari perilaku *cyberbullying* (Istiqomah, 2024).
2. **Kolaborasi dengan Sekolah:** Mengadakan kerja sama dengan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi remaja (Istiqomah, 2024).

Dengan demikian, program kerja KKN ini diharapkan dapat membantu pelajar SMP 3 Watukumpul meningkatkan kesadaran bahaya *cyberbullying* dan upaya pencegahannya. Kita berharap bahwa dengan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan siswa kita dapat menciptakan lingkungan daring yang aman dan mendukung bagi semua pengguna.

METODE

Waktu dan Tempat

Program ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 di SMPN 3 Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pelaksanaan nya dilakukan di aula SMPN 3 Watukumpul. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap antara lain:

1. Pelaksanaan Sosialisasi Anti *Cyberbullying*
2. Sesi tanya jawab dan *Sharing Session*

Peserta

Program ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 7 SMPN 3 Watukumpul. Berikut daftar hadir peserta kegiatan sosialisasi :

No	Nama	Kelas
1	Risel Aulia Putri	7A
2	Mauidun Khasanah	7A
3	Aqilah Dinar Aisiy Marwa	7A
4	Salwa Nur Sa'idah	7A
5	Lulu Juwita	7A
6	Evania	7A
7	Dinda Afriliani	7A
8	Diana Fika	7A
9	Kirana	7A
10	Askina Oktaviani	7A
11	Laela Rahmasya'bani	7A
12	Yuri Anisa	7A
13	Caesya Galih Santoso	7A
14	Fadil Akbar	7A
15	Revan Febriyansyah	7A
16	Alzam Alimul Yaqin	7A
17	Danu Arta Yendiyansyah	7A
18	Rasya Muhammad Athaya	7A
	Muhammad Rizky	
19	Alfiansyah	7A
20	Muhammad Irham Hanafi	7A
21	Arkan Hafid Saputra	7A
22	Della Aleksa Aprilia	7B
23	Anggun Varsyalena	7B
24	Risma Okta Via	7B
25	Malihatun Afifatun Riva	7B
26	Deseya Arina Putri	7B
27	Atina Farhatul A'malina	7B
28	Khusnatul Fadilah	7B
29	Maura Stabita	7B
30	Rahma Ayu Ningsih	7B



31	Sania Fadilatunisa	7B
32	Sifaul Khusna M.	7B
33	Anteng Styowati	7B
34	Andri Vansyah	7B
35	Arya Syahputra	7B
36	Dafka Aklan Pratama	7B
37	Farhan Arifki	7B
38	Faizal Maulana	7B
39	Farhan Abdullah	7B
40	Aditia Riski Ramadani	7B
41	Edi Putra P.	7B
42	Khoirul Hizam	7B
43	Zuhrotun Nafingah	7C
44	Tiwi Nur Azizah	7C
45	Natasya Rohmah	7C
46	Firza Rizkiani	7C
47	Nia Asmara Wati	7C
48	Farzan Ahya Argani	7C
49	Kafa Abdul Basit	7C
50	Muhammad Hilmi	7C
51	Arda Henderik Saputra	7C
52	Khafa Khoirilatul H.	7C
53	Asifa Faiqotun Niswah	7C
54	Zulfatun Nikmah	7C
55	Indah Sri Rahayu	7C
56	Diyana Rosita Kamalia	7C
57	Nining Aulia Friska	7C
58	Putri Atun Astuti	7C
59	Muhammad Husni	7C
60	Rehan Septian S.	7C
61	Dika Ardian	7C
62	Juniar Rifatus Sany	7C
63	Ismatul Hawa	7C
64	Kaisha Afandi	7C
65	Bambang K.	7C
66	Muhammad Alif Nauval	7C
67	Dewi Sakinah	7D
68	Fazri Nur Azizah	7D
69	Rondiyah	7D
70	Kastih Hatun	7D
71	M. Yusril Ihzama Tirta	7D
72	Dicky Ramdhani	7D
73	Asrof Ubaidilah	7D
74	Nopi Sapitri	7D



75	Mega Agustin	7D
76	Yunisa Apria Ningsih	7D
77	Azahra Asila Rahma	7D
78	Patis Rifai	7D
79	Gingsar Kurnia	7D
80	Dafan Dara	7D
81	Aenon Amelya	7D
82	Putri Oktaviani	7D
83	Rafael	7D
84	Hamdan Khairul Iqbal	7D
85	Rendi	7D
86	Ilham Wahdari	7D
87	Dzikri Muhammad Firdaus	7D

Materi dan Jadwal kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Deskripsi
1	08:00 08:10	- Pembukaan	Pembukaan oleh MC dan pengenalan tema sosialisasi.
2	08:10 08:20	- Absensi Peserta	Pengecekan dan pencatatan kehadiran peserta.
3	08:20 08:30	- Sambutan dari Kepala Sekolah	Sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 3 Watukumpul yang diwakili oleh waka Kesiswaan
4	08:30 09:00	- Pemaparan Materi 1: Pengertian dan Jenis Cyberbullying	Penyampaian materi tentang definisi, jenis-jenis, dan contoh-contoh cyberbullying.
5	09:00 09:30	- Pemaparan Materi 2: Dampak Cyberbullying	Penjelasan mengenai dampak fisik, psikologis, emosional, sosial, dan akademik dari cyberbullying.
6	09:30 10:00	- Pemaparan Materi 3: Strategi Pencegahan Cyberbullying	Pembahasan tentang cara melaporkan cyberbullying dan langkah-langkah pencegahan.
7	10:00 10:30	- Sesi Tanya Jawab	Kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang topik yang disampaikan.
8	10:30 10:45	- Istirahat	Waktu istirahat untuk semua peserta.
9	10:45 11:15	- Sharing Session: Pengalaman Terkait Cyberbullying	Sesi berbagi pengalaman oleh peserta yang pernah mengalami atau menyaksikan cyberbullying.
10	11:15 11:30	- Refleksi Bersama	Refleksi tentang pentingnya menjaga perilaku daring yang positif dan mendukung.

No.	Waktu	Kegiatan	Deskripsi
11	11:30 - 11:45	Penutup	Penutupan acara oleh MC dan penyampaian pesan moral untuk peserta.
12	11:45 - 12:00	Foto Bersama	Sesi foto bersama seluruh peserta dan panitia sebagai dokumentasi acara.

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi mengenai definisi, jenis-jenis, faktor penyebab, ciri-ciri pelaku, korban, saksi, serta dampak berbahaya dari perilaku cyberbullying baik dari sisi korban maupun pelaku. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meminimalisir Tindakan cyberbullying dan menghindari dampak dari cyberbullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program sosialisasi yang diadakan pada tanggal 3 Agustus 2024 di SMPN 3 Watukumpul, partisipasi siswa kelas 7 sangat tinggi, menunjukkan ketertarikan dan kepedulian terhadap isu cyberbullying. Sosialisasi ini mencakup dua tahap utama: penyampaian materi edukatif mengenai cyberbullying dan sesi tanya jawab serta sharing session yang interaktif.

Penyampaian Materi Edukatif

Tahap pertama dari program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek cyberbullying. Siswa diperkenalkan pada definisi dasar cyberbullying, jenis-jenis yang umum terjadi, serta faktor penyebab yang melatarbelakangi perilaku ini (Imani et al, 2021). Selain itu, perhatian khusus diberikan pada ciri-ciri pelaku dan korban cyberbullying, yang membantu siswa untuk lebih mudah mengenali situasi di sekitar mereka yang mungkin menunjukkan tanda-tanda perundungan digital. Dampak negatif dari cyberbullying, baik bagi korban maupun pelaku, dijelaskan secara detail, dengan penekanan pada konsekuensi jangka panjang seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri.



Gambar 1. Penyampaian materi anti cyberbullying

Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga dikaitkan dengan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan. Salah satu bagian paling penting dari materi ini adalah strategi pencegahan, yang melibatkan langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan siswa untuk



melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari tindakan cyberbullying (Dwipayana et,al, 2016). Siswa diajarkan bagaimana melaporkan insiden cyberbullying, baik kepada pihak berwenang di sekolah maupun platform media sosial yang digunakan.

Sesi Tanya Jawab dan Sharing Session

Tahap kedua dari program ini adalah sesi tanya jawab dan sharing session, yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi terkait dengan cyberbullying. Sesi ini berhasil menciptakan ruang yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Banyak siswa yang berbagi kisah mengenai pengalaman mereka atau teman mereka yang pernah menjadi korban cyberbullying. Dari diskusi ini, terungkap bahwa sebagian besar kasus yang mereka alami berhubungan dengan komentar negatif di media sosial dan penyebaran informasi palsu. Dalam sesi ini, kami juga memberikan saran tentang cara menghadapi cyberbullying, termasuk bagaimana memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban dan bagaimana menghindari menjadi pelaku.

Efektivitas Program

Program sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran siswa SMPN 3 Watukumpul tentang bahaya cyberbullying. Setelah kegiatan, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi situasi cyberbullying, baik sebagai korban, saksi, maupun pelaku potensial. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah tingginya partisipasi siswa dalam diskusi dan jumlah pertanyaan yang diajukan, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah memicu refleksi pribadi dan kesadaran kritis (Rifauddin, 2016).

Selain itu, hasil dari program ini juga terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa mengenai cyberbullying, yang diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai definisi, jenis-jenis, dan dampak cyberbullying, serta strategi pencegahannya. Ini menunjukkan bahwa program sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berhasil menanamkan pemahaman yang lebih dalam pada siswa (Hidajat et,al, 2015).

Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Kerja sama yang baik dengan pihak sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Pihak sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi para siswa. Selain menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah juga berencana untuk memasukkan isu cyberbullying ke dalam kurikulum pembelajaran karakter, sehingga kesadaran tentang bahaya cyberbullying dapat terus dibangun dalam jangka panjang.

Pembahasan

Cyberbullying adalah fenomena yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja, terutama di era digital saat ini. Program sosialisasi seperti yang dilakukan di SMPN 3 Watukumpul ini adalah salah satu langkah yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Meskipun kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang positif, namun upaya pencegahan cyberbullying tidak berhenti di sini. Penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, untuk terus berperan aktif dalam mendidik dan melindungi anak-anak dari bahaya yang ditimbulkan oleh perundungan dunia maya.



Dalam pembahasan ini, terlihat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku mereka. Kesadaran yang lebih tinggi tentang bahaya cyberbullying diharapkan dapat mengurangi jumlah insiden yang terjadi di masa depan. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan platform media sosial, sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman bagi semua pengguna.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti-cyberbullying yang dilaksanakan di SMPN 3 Watukumpul telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya cyberbullying serta cara-cara untuk mencegahnya. Melalui penyampaian materi edukatif dan sesi interaktif, siswa mendapatkan wawasan mendalam tentang definisi, jenis, penyebab, serta dampak serius dari cyberbullying. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai isu ini, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan peningkatan hasil post-test. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan penyelenggara, yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi para siswa.

SARAN

Saran

1. **Peningkatan Kesenambungan Edukasi:** Disarankan agar sosialisasi mengenai cyberbullying tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi menjadi bagian rutin dari program pendidikan di sekolah. Pengintegrasian topik ini ke dalam kurikulum pembelajaran karakter akan membantu memperkuat pemahaman siswa dalam jangka panjang.
2. **Pelibatan Orang Tua:** Penting untuk melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan cyberbullying. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop khusus bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya memantau aktivitas daring anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan.
3. **Penguatan Sistem Pelaporan:** Sekolah diharapkan dapat memperkuat sistem pelaporan insiden cyberbullying dengan menyediakan mekanisme yang mudah diakses dan aman bagi siswa. Ini akan mendorong siswa untuk melaporkan kasus-kasus cyberbullying tanpa rasa takut atau ragu.
4. **Kerja Sama dengan Pihak Ketiga:** Sekolah dapat bekerja sama dengan platform media sosial atau lembaga terkait untuk mengembangkan program yang lebih komprehensif dalam pencegahan cyberbullying. Pelatihan tambahan mengenai keamanan digital dan etika berinternet juga dapat diberikan kepada siswa.
5. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Disarankan agar sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap upaya pencegahan cyberbullying yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian jika diperlukan, agar tujuan jangka panjang untuk menciptakan lingkungan daring yang aman dapat tercapai.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMPN 3 Watukumpul yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program sosialisasi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta menunjukkan antusiasme dan kepedulian terhadap isu cyberbullying.

Tak lupa, kami sampaikan penghargaan yang tulus kepada rekan-rekan dari tim KKN yang telah bekerja keras dalam menyusun dan melaksanakan program ini dengan penuh dedikasi. Semoga upaya kita bersama dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi seluruh siswa SMPN 3 Watukumpul.

DAFTAR PUSTAKA

Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling* Vol.11, No.2.

Navarro, Raul., Yubero, Santiago., & Larranaga, Elisa (eds). 2016. Bandung: *Remaja Rosda Karya*.

Istiqomah, R. F. (2024). Upaya Pencegahan Untuk Mengurangi Kasus Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *Tuturan*, Volume 2, No. 2, Mei 2024.

Tohari, H. M. A., Imani, F. A., & Kusmawati, A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *Repository UMJ*, Vol. 2 No. 1 April 2021.

UNICEF. (2020). Apa itu cyberbullying dan bagaimana menghentikannya? UNICEF Indonesia.

Rifauddin, Macshun. (2016). Definisi dan Dampak Cyberbullying. *Jurnal Ilmiah*.

Stuart, W., Gail. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi Indonesia Pertama. Singapura: Elseiver

Imani, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2021). Pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna sosial media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74-83.

Dwipayana, N. L. A. M., Setiyono, S., & Pakpahan, H. (2020). Cyberbullying di media sosial. *Bhirawa Law Journal*, 1(2), 63-70.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.

Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak media sosial dalam cyber bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72-81.

Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-36.